

Factors Affecting Company Value in the Food and Beverage Sector

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Sektor Makanan dan Minuman

M.Arif Dwi Maulidin ¹⁾, Detak Prapanca ²⁾, Wisnu Pangah Setiyono ³⁾

¹⁾ Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

³⁾ Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: d.prapanca@umsida.ac.id

Abstract. *The Covid pandemic has had an impact on the stock market, so that there are fluctuations in the value of companies listed on the stock exchange. These company value fluctuations are due to buying and selling decisions from investors using financial report data. This research aims to confirm the signaling theory in food and beverage companies listed on the IDX in 2019-2023 using liquidity, leverage and profitability variables. This research includes quantitative research using a purposive sampling method. The firm value variable is proxied by Tobin's Q, liquidity is proxied by Current Ratio (CR), leverage is proxied by Debt to Equity Ratio (DER) and profitability is proxied by Return on Assets (ROA). The results of the liquidity research have no effect on company value, leverage has no effect on company value, profitability has an effect on company value.*

Keywords - *Likuiditas, Leverage, Profitability, Company value*

Abstrak. *Pandemi covid memberikan dampak terhadap pasar saham, sehingga terdapat fluktuasi nilai perusahaan yang terdaftar di bursa saham. Fluktuasi nilai perusahaan ini dikarenakan adanya keputusan menjual dan membeli dari investor menggunakan data laporan keuangan. Penelitian ini ingin mengkonfirmasi teori signaling pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI pada tahun 2019-2023 dengan menggunakan variabel likuiditas, leverage dan profitabilitas. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode pengambilan sampel purposive sampling. Variabel nilai perusahaan dinilai menggunakan Tobin's Q, likuiditas menggunakan Current Ratio (CR), leverage menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) dan profitabilitas menggunakan Return on Asset (ROA). Hasil penelitian likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.*

Kata Kunci - *Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Nilai Perusahaan*

I. PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 mempengaruhi pada aspek kehidupan di seluruh dunia, tidak hanya sektor kesehatan sektor ekonomi dan bisnis sangat terpuak karena pandemi ini. Pandemi covid 19 ditemukan pertama kali di Indonesia pada maret 2020 dan ditetapkan menjadi pandemi melalui Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 [1]. Pandemi Covid menyebabkan terbatasnya akses bisnis seperti penetapan lockdown, penutupan swalayan, hingga pembatasan impor dan ekspor yang dilakukan di Indonesia. Hal ini menimbulkan ketidakpastiaan terhadap usaha-usaha yang dilakukan khususnya di Indonesia. Karena ketidakpastiaan ekonomi tersebut mengakibatkan banyak investor yang panic sehingga menjual harga saham secara bersamaan sehingga dampak Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia (IHSG) pada saat itu selalu turun [2].

Nilai perusahaan ialah suatu gambaran didalam perusahaan/industri yang dinilai oleh masyarakat umum. Gambaran tersebut dinilai dari naik turunnya harga saham perusahaan yang diperjual belikan di sekuritas. Harga saham menggambarkan keputusan-keputusan yang diambil manajemen yang mempengaruhi arah perusahaan sehingga dapat disimpulkan bahwasanya nilai perusahaan merupakan akibat manajemen [3]. Nilai perusahaan yang tinggi membuat investor percaya terhadap prospek kinerja perusahaan di masa yang akan datang begitupula sebaliknya nilai perusahaan yang rendah akan membuat investor ragu terhadap kinerja perusahaan dikemudian hari [4]. Nilai perusahaan dapat diukur melalui Tobin's Q, Tobin's Q menunjukkan kemungkinan yang akan terjadi pada pasar

keuangan saat ini yang berkaitan dengan nilai harapan hasil pengembalian setiap berinvestasi. Tobins's Q yang baik bernilai satu yang berarti perusahaan sudah baik dalam hal menghasilkan nilai perusahaan [5].

Nilai perusahaan erat kaitannya dengan teori sinyal (Signaling Theory). Signaling teori adalah perusahaan menggunakan informasi untuk mengirimkan sinyal kepada pasar yang diharapkan investor akan meresponnya dengan melakukan transaksi jual beli saham [6]. Terdapat banyak sinyal yang dikirimkan oleh manajer kepada investor di pasar saham salah satunya menggunakan laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan tahunan perusahaan berisi tentang rasio-rasio yang digunakan untuk pengambilan keputusan investor antara lain rasio likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan lainnya. Rasio-rasio ini berisi tentang harapan dan resiko perusahaan di masa yang akan datang.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar pinjaman pada saat jatuh tempo, khususnya pinjaman yang berjangka waktu kurang dari 1 tahun atau disebut kewajiban jangka pendek / kewajiban lancar. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban tersebut tentunya disukai oleh investor sehingga nilai perusahaan akan meningkat [7]. Berbeda dengan penelitian sebelumnya Ferdila, et al. [8] menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara likuiditas dengan nilai perusahaan lebih lanjut Ferdila, et al. [8] Rasio lancar yang tinggi tidak hanya digunakan perusahaan dalam pembayaran utang jangka pendek melainkan kegiatan bisnis yang lain seperti pengembangan usaha, pembayaran biaya dan utilitas perusahaan, serta biaya-biaya lain yang timbul dari aktivitas bisnis.

Selain likuiditas, *leverage* termasuk faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui proporsi hutang perusahaan yang digunakan untuk menjalankan aktivitas perusahaan. *Leverage* yang tinggi mengartikan risikonya juga tinggi, dikarenakan perusahaan memiliki aset yang didapatkan dari hutang, sehingga saat perusahaan terdapat gagal bayar aset perusahaan tersebut akan disita [9]. Hal ini mengakibatkan investor akan berpikir ulang dalam menginvestasikan dananya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Tanjung and Fuadati [4] yang menghasilkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Tanjung and Fuadati [4] menjelaskan bahwa investor tidak akan melihat perusahaan dari Debt Equity Ratio (DER) karena DER hanya menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutupi semua hutangnya dengan modal sendiri, investor lebih cenderung melihat dari segi profitabilitas perusahaan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Mahmood [10] yang memberikan hasil bahwa DER tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Investor merasa tidak penting menilai nilai perusahaan melalui tingkat *leverage* perusahaan dikarenakan setiap perusahaan pasti akan berusaha menghasilkan laba tanpa memilih menggunakan dana dari pihak manapun.

Profitabilitas ialah rasio yang menilai efektifitas perusahaan dalam mencari laba/profit. Rasio profitabilitas yang meningkat menandakan bahwa semakin efektif perusahaan untuk mencari laba perusahaan. Tanjung and Fuadati [4] menjelaskan bahwa profit dalam perusahaan akan membuat investor tertarik dan percaya terhadap kemungkinan harapan perusahaan yang akan mempengaruhi return saham yang akan didapat oleh investor. Penelitian yang dilakukan oleh Ardian and Wahyudi [11] menjelaskan pada perusahaan LQ45 profitabilitas menjadi faktor yang paling diperhatikan oleh investor dalam menilai suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Borges and Wulandari [12] memberikan hasil yang serupa yaitu pada perusahaan manufaktur yang menyatakan bahwa investor secara aktif melakukan respon informasi profit yang diakui oleh perusahaan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Pratama, et al. [13] yang dilakukan pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen menjelaskan bahwa laba yang diprosikan dari Return On Aset memberikan pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang diteliti.

Berdasarkan uraian yang berhubungan dengan likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan nilai perusahaan tersebut peneliti akan menguji kembali perusahaan manufaktur yang bergerak pada bidang makanan dan minuman yang listing pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. Alasan peneliti memilih objek tersebut adalah pada periode tersebut terdapat periode sebelum Covid (tahun 2019), pada saat covid (tahun 2020 sampai dengan 2022) hingga penetapan status endemi (tahun 2023). Peneliti menilai covid sangat mempengaruhi nilai perusahaan dikarenakan aktivitas perusahaan yang terganggu mengakibatkan ketidakstabilan kegiatan perusahaan dan meningkatkan resiko yang akan ditanggung perusahaan dan investor di kemudian hari. Aktivitas perusahaan yang terganggu antara lain selama pandemi Covid pada sektor makanan dan minuman mengalami penurunan pada penjualan [14]. Lebih lanjut pandemi juga mempengaruhi pesanan barang jadi, tingkat produksi, jumlah karyawan, kecepatan penerimaan input barang pesanan, dan volume persediaan barang jadi [15]. Penelitian yang dilakukan Pagiling, et al. [16] menyatakan hal yang sama bahwa rasio aktivitas dan profitabilitas perusahaan menurun selama

pandemi covid. Penelitian tentang dampak covid ini sangat penting dikarenakan kita dapat mempersiapkan jika terjadi pandemi lain di kemudian hari khususnya pada sektor manufaktur dibidang makanan dan minuman yang memiliki peran vital karena sektor tersebut ialah sektor yang unggul dibandingkan sektor lain [17] .

Berbeda dengan penelitian sebelumnya mengenai nilai perusahaan yang kebanyakan memakai proksi *Price Book Value* (PBV) dalam memperhitungkan nilai perusahaan, penelitian ini memakai proksi Tobin's Q. Alasan peneliti menggunakan proksi tersebut dikarenakan Tobin's Q memperhitungkan aktiva/aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan sehingga mencerminkan keseluruhan aset perusahaan, Selain itu penggunaan Tobin's Q dapat melihat analisis prospek atau spekulasi perusahaan karena pada proksi Tobin's Q kenaikan dan penurunan aktiva diperhitungkan sebagai pembagi berbeda dengan PBV yang hanya menghitung nilai-nilai buku dan tidak memperhitungkan hutang perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan disertai dengan beberapa hasil dari peneliti terdahulu, peneliti ingin menguji kembali pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Peneliti mengangkat judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Sektor Makanan dan Minuman". Adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan kedepannya serta memberi informasi baru untuk perusahaan maupun calon investor perusahaan.

Rumusan Masalah : 1. Apakah likuiditas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah leverage memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?

Pertanyaan Penelitian : Apakah likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?

Tujuan Penelitian : Untuk menguji nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menempatkan 3 variabel bebas yaitu likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas.

Kategori SDGs : Berdasarkan paparan pendahuluan dan rumusan masalah diatas, penelitian ini termasuk dalam usaha mencapai pekerjaan yang produktif dan stabil. SDGs (*Sustainable Development Goals*) yang cocok dalam penelitian ini adalah kategori ke delapan (8) yaitu Mencapai tingkat produktifitas ekonomi yang lebih tinggi melalui difersifikasi , peningkatan teknologi dan inovasi, termasuk melalui fokus pada sektor-sektor (*high-value added*) bernilai tambah tinggi dan padat karya.

II. LITERATUR RIVIEW

Teori Signal (Signaling Theory)

Signaling teori adalah perusahaan menggunakan informasi untuk mengirimkan sinyal kepada pasar yang diharapkan investor akan meresponnya dengan melakukan transaksi jual beli saham [6]. Sinyal tersebut berupa suatu tindakan yang telah dikerjakan kepada manajemen, sehingga dapat merealisasikan harapan yang diinginkan pemiliknya [18]. Terdapat banyak sinyal yang dikirimkan oleh manajer kepada investor di pasar saham salah satunya menggunakan laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan tahunan perusahaan berisi tentang rasio-rasio yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investor antara lain rasio likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan lainnya. Rasio-rasio ini berisi tentang harapan dan resiko suatu keputusan yang harus diambil perusahaan kedepannya[19]. Investor merespon bahwasanya informasi dari manajemen berupa transaksi jual beli saham yang dapat mengakibatkan harga saham naik dan turun sehingga nilai perusahaan dapat dipengaruhi. Manajemen akan menggupayakan memberikan suatu informasi yang baik dapat membuat daya tarik investor untuk membeli harga suatu saham dan selanjutnya nilai perusahaan akan meningkat terkait naiknya harga saham dalam perusahaan. Begitupun sebaliknya jika terdapat informasi buruk dari laporan keuangan atau laporan non keuangan investor akan meresponnya dengan menjual sahamnya, sehingga perusahaan mengalami penurunan harga yang mengakibatkan suatu nilai perusahaan turun.

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar pinjaman pada saat jatuh tempo, pinjaman tersebut ialah kewajiban jangka pendek (kurang dari 1 tahun) atau biasa disebut kewajiban lancar [20]. Likuiditas dikatakan baik jika memiliki rasio 200 % atau 2: 1 yang artinya total harta lancar perusahaan 2 kali lipat dibandingkan dengan hutang lancar perusahaan [20]. Rasio likuiditas seringkali digunakan oleh investor untuk menilai resiko yang akan diambil oleh investor. Semakin likuid perusahaan maka resiko yang diambil investor semakin kecil dikarenakan perusahaan mampu membayar kewajiban yang akan jatuh tempo.

Leverage

Leverage atau bisa disebut rasio solvabilitas merupakan rasio yang menilai proposi perolehan aset perusahaan melalui hutang perusahaan [20]. Rasio *leverage* juga dapat dipahami sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya jika perusahaan tersebut dibubarkan(dilikuidasi). Tingginya *leverage* perusahaan menunjukkan resiko keuangan yang lebih besar. Risiko tersebut yaitu perusahaan akan lebih sulit untuk mendapatkan tambahan pinjaman dikarenakan keawatiran pemberi pinjaman akan resiko gagal bayar dan perusahaan tidak dapat menutupi pinjamannya dengan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Profitabilitas

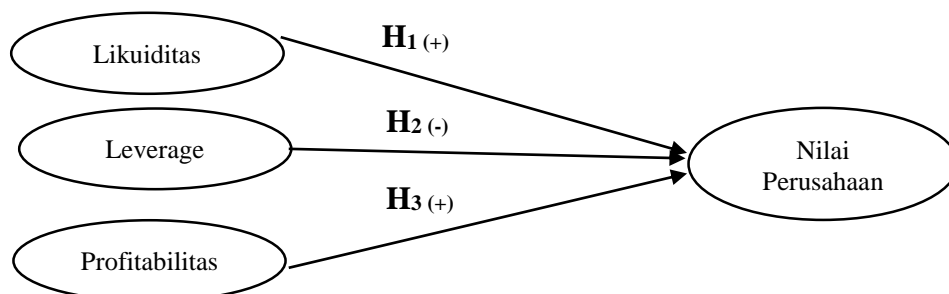
Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan)/ Rasio ini juga dapat mengukur efektifitas manajemen dalam menjalankan perusahaan. Pengukuran efektifitas manajemen dapat dilihat dari perbandingan antara laba yang dihasilkan oleh manajemen dibandingkan dengan investasi yang sudah dilakukan oleh investo. Kenaikan dan penurunan rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menilai prospek keuangan perusahaan dimasa mendatang penilaian tersebut antara lain dapat digunakan untuk memutuskan menambah produksi perusahaan, menghemat biaya yang dikeluarkan, bahkan rasio proditabilitas dapat digunakan untuk mengukur keputusan untuk merubah produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin baiknya rasio profitabilitas (naik) menandakan bahwa perusahaan dalam keadaan yang baik.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan ialah suatu gambaran didalam perusahaan/industri yang dinilai oleh masyarakat umum. Gambaran tersebut dinilai dari naik turunnya harga saham perusahaan yang diperjual belikan di sekuritas. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai pemikiran investor terhadap kemampuan manajer dalam mengelola keuangan dan sumber daya baik sumber daya manusia maupun sumber daya material yang dimiliki perusahaan yang dipercayakan kepadanya tercemin dalam harga saham [21]. Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa efek (bersifat *go public*), nilai wajar pasar ditentukan oleh mekanisme *supply dan demand* di bursa saham yang tercemin di harga saham. Transaksi pembelian saham akan menaikkan nilai perusahaan begitupula sebaliknya saat investor menjual saham maka harga saham akan turun. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan seluruh *stakeholder* perusahaan sebab dengan nilai yang tinggi akan memberikan kesejahteraan pemegang saham [22]. Nilai perusahaan erat kaitannya dengan *signaling theory* dikarenakan nilai perusahaan dianggap respon terhadap seluruh sinyal yang diberikan perusahaan baik sinyal dari laporan keuangan maupun data non keuangan.

Kerangka Konseptual

Dalam penelitian terdapat rerangka konseptual yaitu:



Gambar 1 Kerangka konseptual

Keterangan :

H₁ Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H₂ Leverage memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

H₃ Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Likuiditas dengan Nilai Perusahaan

Likuiditas perusahaan yang baik menandakan bahwa perusahaan mampu membayar suatu utang jangka pendeknya. Kemampuan tersebut tentunya diinginkan oleh investor jika nilai perusahaan naik [7]. Penelitian yang dilakukan oleh Vilantika and Santoso [23] pada perusahaan LQ45 menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap nilai saham. Hal ini dapat disimpulkan bahwa likuiditas yang baik dalam perusahaan LQ 45 menjadikan signal baik yang direspon oleh investor sehingga investor membeli saham perusahaan. Sejalan dengan penelitian tersebut Hasanah and Handini [24] menyatakan bahwa likuiditas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan secara positif.

H₁ Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Leverage dengan Nilai Perusahaan

Leverage merupakan rasio yang mengukur rasio utang dibandingkan dengan aset yang dimilikinya, semakin tinggi utang maka resiko pemegang saham akan naik. Resiko ini tentulah tidak disukai oleh perusahaan karena kemungkinan kebangkrutan perusahaan lebih tinggi, sehingga modal yang ditanamkan akan hilang. Menurut teori signaling investor akan selalu merespon sinyal yang diberikan oleh perusahaan, baik sinyal yang baik ataupun sinyal yang buruk. Respon yang buruk ini akan direspon oleh investor dengan menjual saham yang dimilikinya sehingga harga saham akan turun dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Beberapa penelitian mengenai hubungan *leverage* dan nilai perusahaan adalah penelitian Herdiani, et al. [25] penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada saham syariah menunjukkan bahwa investor tidak menyukai perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi, hal ini dikarenakan pemakaian utang menimbulkan biaya *financial distress* (biaya kebangkrutan). Penelitian pada perusahaan manufaktur pada saham konvensional yang dilakukan oleh Febriani [26] juga memberikan hasil yang sama dimana *leverage* memberikan pengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Widhiastuti and Anggraini [5] menambahkan pada perusahaan pertambangan juga memberikan hasil penelitian yang serupa dimana *leverage* memberikan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Pada perusahaan pertambangan investor merespon sinyal buruk dari tingginya beban bunga utang yang harus dibayarkan oleh perusahaan sehingga investor akan menjual dan enggan membeli saham tersebut sehingga nilai perusahaan akan turun.

H₂ Leverage memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektifitas laba yang dihasilkan dari kita membeli saham pada perusahaan. Semakin baik tingkat rasio profitabilitas maka akan memberikan harapan untuk pembagian keuntungan lebih tinggi kepada investor. Menurut teori signaling investor akan merespon *good issue* atau sinyal baik dari perusahaan, profitabilitas yang tinggi merupakan salah satu kabar baik yang selanjutnya akan menentukan keputusan investor untuk membeli saham suatu perusahaan. Kegiatan membeli saham ini akan menaikkan nilai perusahaan. Beberapa jurnal penelitian yang menganalisa hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan adalah Rossa, et al. [27] yang menyimpulkan bahwa pada perbankan Indonesia profitabilitas perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan. Pada perusahaan perbankan tingginya profitabilitas akan meningkatkan prospek masa depan dan meningkatkan kemungkinan bertahan hidup dari kebangkrutan. Fitri and Sabana [18] menyatakan pada perusahaan LQ45 investor akan senantiasa memperhatikan profitabilitas dalam menentukan keputusan menjual dan membeli saham, saat profitabilitas naik investor akan lebih aktif untuk membeli saham begitupun sebaliknya saat profitabilitas turun investor akan menjual sahamnya. Khasbulloh and Qusaeri [28] dalam penelitiannya menjelaskan pada perusahaan pertambangan profitabilitas memberikan sinyal baik yang memberikan harapan kepada investor agar perusahaan sentiasa membagi dividen perusahaan.

H₃ Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan

III. METODE

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis data. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan membuat kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan, laporan tahunan perusahaan, jurnal penelitian dan buku yang sesuai dengan tema yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023 yang diperoleh dari website idx.com dan masing masing laman perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pertimbangan dan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti. Kriteria dalam penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI pada periode 2019-2023 serta menerbitkan annual report yang berakhir pada 31 Desember
2. Perusahaan yang menyediakan laporan tahunan yang lengkap sesuai periode pengamatan 2019-2023

Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan 22 perusahaan sampel dari 23 perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel tersebut diperoleh dengan cara sebagai berikut:

Tabel 1 Teknik pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023	23
2	Peneliti tidak menemukan laporan perusahaan yang dipublikasikan pada periode pengamatan di www.idx.co.id dan laman resmi perusahaan	(1)
3	Perusahaan yang memenuhi kriteria	22
4	Jumlah total perusahaan sampel (22 perusahaan x 5 tahun dari 2019-2023)	110

Sumber : diolah sendiri, 2024

Beberapa teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolenaritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi sedangkan untuk uji hipotesis terdiri dari uji Koefisien Determinasi (R²), Uji statistik t (T-test) dan uji statistik F (F test) atau uji kelayakan model.

Variabel dan Definisi Operasioal Variabel

Definisi Operasional Variabel Nilai perusahaan

Pada penelitian ini nilai perusahaan merupakan variabel dependent (Y). Nilai perusahaan merupakan gambaran didalam suatu perusahaan yang dinilai oleh publik. Gambaran tersebut dinilai dari naik dan turunnya harga saham perusahaan yang diperjual belikan di sekuritas. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola keuangan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang dipercayakan kepadanya tercermin dalam harga saham [21]. Indikator yang dipakai pada penelitian ini adalah Tobin's Q. Tobin's Q, dikenal juga sebagai Q Ratio, adalah rasio dari nilai pasar dari aktiva berwujud sebuah perusahaan terhadap biaya penggantian (replacement cost), atau apakah nilai pasar sebuah perusahaan sama dengan biaya yang dibutuhkan untuk menggantikan perusahaan tersebut. Pada dasarnya, Tobin's Q menunjukkan hubungan antara nilai pasar dan nilai intristik dari sebuah perusahaan, dan dapat mengukur apakah saham sebuah perusahaan tergolong murah (undervalued) atau mahal (overlued) Terdapat 3 keunggulan Tobin's Q dalam menilai perusahaan.

1. Tobin's Q mencerminkan aset dari suatu perusahaan secara keseluruhan.
2. Tobin's Q mencerminkan sentimen pasar, analisis yang dilihat dari prospek perusahaan atau spekulasi
3. Tobin's Q dapat mengatasi masalah dalam memperkirakan tingkat keuntungan atau biaya marjinal perusahaan

Rumus Tobin's Q

$$Tobin's Q = \frac{(\text{Jumlah saham beredar} \times \text{harga penutupan saham}) + \text{Total hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Definisi Operasional Variabel Likuiditas

Likuiditas adalah suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancarnya. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan tetapi juga berkairan dengan kemampuan untuk mengubah aset lancar menjadi uang kas [29]. Metode pengukuran likuiditas menurut Kasmir [20] Ada beberapa jenis metode pengukuran rasio likuiditas, sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (Current Ratio)
2. Rasio Cepat (Quick Ratio atau Acid Test)
3. Rasio Kas (Cash Ratio)

Indikator yang dipakai dalam penelitian ini adalah rasio lancar alasannya rasio lancar dapat digunakan untuk mengukur seluruh total kekayaan perusahaan yang lancar (liquid) yang tersedia dalam perusahaan baik untuk memenuhi operasional perusahaan maupun untuk membayar kewajiban jangka pendeknya Rasio lancar atau current ratio menunjukkan apakah tuntutan dari kreditor jangka pendek dapat dipenuhi oleh aset yang diperkirakan dapat dengan mudah diungkan dalam periode yang sama dengan tanggal jatuh tempo utangnya. Current rasio yang rendah biasanya dianggap menjadi masalah dalam likuiditas aset perusahaan sebaliknya suatu perusahaan yang memiliki rasio lancar tinggi juga kurang bagus dikarenakan terdapat banyak dana yang menganggur yang tidak digunakan untuk operasional perusahaan sehingga bisa disimpulkan mengurangi kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak kewajiban jangka pendek yang mampu ditutupi oleh aset lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio lancar dapat digunakan untuk mengukur tingkat keamanan (margin sedety) yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aset lancar dengan total utang lancar [20].

Menurut Kasmir [20], Rasio lancar dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar (Current Aset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Definisi Operasional Variabel Leverage

Menurut Kasmir [20] Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Leverage sering digunakan untuk perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Dalam penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Alasan peneliti memilih menggunakan DER adalah karena DER dapat memberitahukan tingkat keseluruhan resiko investor dalam memutuskan untuk menginvestasikan dana ke perusahaan. DER dipilih dikarenakan sesuai dengan penelitian yang menilai saham biasa sebagai salah satu variabel yang diteliti, karena pemegang saham biasa akan dibayarkan/dibagikan pembagian saham terakhir setelah semua hutang/kewajiban perusahaan sudah dibayarkan ke kreditor dan investor lainnya.

Menurut Kasmir [20] rumus yang digunakan untuk mengetahui Debt to Equity Ratio (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Definisi Operasional Variabel Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan Kasmir [20]. Selain untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mencari laba melalui investasi yang sudah dilakukan, rasio profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengukur perkembangan usaha dari masa ke masa. Rasio profitabilitas terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

- Return On Asset (ROA)
- Return On Equity (ROE)
- Profit Margin (profit margin on sales)
- Laba per saham

Dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengetahui rasio profitabilitas adalah Return On Asset (ROA). Menurut Kasmir [20] rumus yang digunakan mengetahui Return On Asset (ROA) adalah :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	Mean	Std Deviation	N
Q	2,018	1,300	110
CR	2,866	2,586	110
DER	,879	,696	110
ROA	,085	,159	110

Sumber : Output SPSS 26, 2024

Hasil dari statistik deskriptif pada penelitian ini adalah :

1. Nilai perusahaan yang diprosikan Tobin's Q (Q) memiliki nilai mean 2,018 dan standar deviasi sebesar 1,300
2. Likuiditas diprosikan rasio lancar (CR) memiliki nilai mean 2,866 dan standar deviasi 2,586
3. *Leverage* diprosikan *debt to equity ratio* (DER) memiliki mean 0,879 dan standar deviasi 0,696
4. Profitabilitas diprosikan *return on asset* (ROA) memiliki nilai mean 0,085 dan standar deviasi 0,159

Uji Multikolenaritas

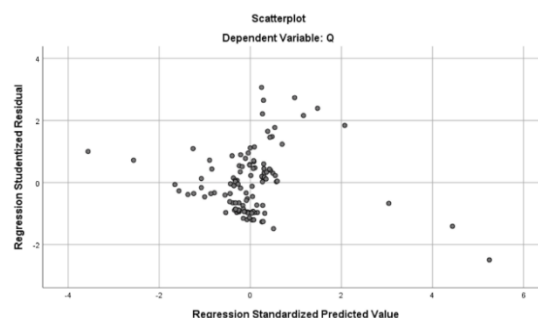
Tabel 3 Uji Multikolenaritas

	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	,933	1,072
DER	,928	1,078
ROA	,993	1,007

Sumber : Output SPSS 26, 2024

Pada tabel 3 ditunjukkan bahwa nilai VIF likuiditas 1,072, *leverage* 1,078, dan profitabilitas 1,007 dapat disimpulkan bahwa semua nilai VIF < 10 untuk semua variabel prediktor/independen. Sedangkan toleransi dari masing masing variabel yaitu likuiditas 0,933, *leverage* 0,928, dan profitabilitas 0,993 yang artinya nilai toleransi >0,100 untuk semua variabel, maka dari kedua hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kasus multikolenaritas anat variable prediktor/independent

Uji Heteroskedasitas



Gambar 2 Diagram Scatterplot

Jika dilihat dari diagram Scatterplot maka titik-titik plotting berdistribusi acak serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala herteroskedasitas

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Uji Multikolenaritas

	Unstandardized Residual
Test Value	-0,7276
Cases < Test Value	55
Cases >= Test Value	55
Total Cases	110
Number of Runs	58
Z	,353
Asym Sig (2 tailed)	,702

Sumber : Output SPSS 26, 2024

Pada tabel 4 Uji Multikolenaritas nilai P-value yaitu 0,702 yang berarti lebih besar dari alpha 5% dapat diartikan semua asumsi residual independen telah dipenuhi / tidak terjadi autokorelasi data

Uji Normalitas

Tabel 5 Uji normalitas (One Sample Kolmogorof-Smirnov)

	Unstandardized Residual
N	110
Normal Parametesa,b	Mean
	Std Deviation
Mosr Extreme Differences	Absolute
	Positive
	Negative
Tes Statistic	,083
Asymp. Sig (2 tailed)	,062

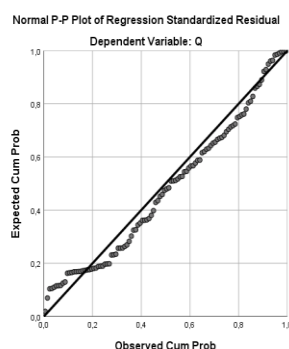
a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

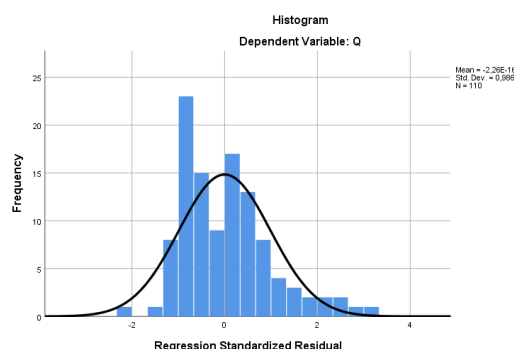
c. Lilifors Significance Correction

Sumber : Output SPSS 26, 2024

Pada tabel 5 nilai p-value uji kolmogorof smirnov yaitu 0,062 atau diatas 5% maka dapat diartikan bahwa residual data berdistribusi normal



Gambar 3 Normal P-P Plot



Gambar 4 Diagram Histogram

Jika dilihat dari diagram Normal P-P Plot maka titik plotting mengikuti garis diagonal sehingga dianggap normal dan jika dilihat dari diagram histogram maka dapat dilihat data berbentuk lonceng sehingga dapat diartikan bahwa data normal dan tidak menjorok ke kanan atau kiri

Analisis koefisien determinasi (R²)**Tabel 6** Uji koefisien *determinasi*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	,296	0,88	0,62	1,25929

a. Predictors (Constant) ROA, CR, DER

b. Dependent Variable : Q

Sumber : Output SPSS 26, 2024

R Square menunjukkan bahwa variabel di dalam model penelitian ini dapat menjelaskan sebesar 8,8% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model

Uji kelayakan model / Uji F**Tabel 7** Uji kelayakan model / Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regresuin	16,123	3	5,374	3,389	0,21
	Residual	168,097	106	1,586		
	Total	184,220	109			

a. Dependent Variable Q

b. Predictors (Constant) ROA, CR, DER

Sumber : Output SPSS 26, 2024

Pada tabel diatas nilai signifikasinya yaitu 0,021 dibawah atau lebih kecil dari alpha 5% maka dapat disimpulkan bahwa model statistik layak untuk diuji

Analisis Regresi Linier Berganda**Tabel 8** Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	1,995	,217		9,214	,000
	CR	-,035	,048	-,070	-,733	,465
	DER	-0,074	,074	-,097	-1,004	,318
	ROA	2,212	,758	,272	2,920	,004

a. Dependent Variable Q

Sumber : Output SPSS 26, 2024

Dari data yang telah diperoleh didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1.955 - 0,035CR - 0,074 DER + 2,212 ROA + e$$

Persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan yaitu:

1. Nilai koefisien dari variabel likuiditas perusahaan adalah -0.035. Tanda negative menjelaskan bahwa CR mempunyai hubungan tidak searah dengan variabel Q. Maka semakin tinggi likuiditas perusahaan maka nilai perusahaan semakin rendah.
2. Nilai koefisien dari variabel *leverage* perusahaan adalah -0.074. Tanda negatif menjelaskan bahwa DER mempunyai hubungan tidak searah dengan variabel Q. Maka semakin tinggi *leverage* perusahaan maka nilai perusahaan semakin rendah.
3. Nilai koefisien dari variabel profitabilitas adalah 2,212. Tanda positif menjelaskan bahwa ROA mempunyai hubungan searah dengan variabel Q. Maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka nilai perusahaan semakin tinggi.

Uji Hipotesis (Uji t)**Tabel 9** Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std Error	Beta	t	Sig
1	(Constant)	1,995	,217		9,214	,000
	CR	-,035	,048	-,070	-,733	,465
	DER	-0,74	0,74	-,097	-1,004	,318
	ROA	2,212	,758	,272	2,920	,004

Sumber : Output SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 9 dapat disimpulkan bahwa.

1. Pengujian hipotesis likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (Q). Nilai signifikan uji t variabel likuiditas adalah 0,465 atau lebih besar dari 0,05 maka hipotesis pertama ditolak.
2. Pengujian hipotesis *leverage* (DER) terhadap nilai perusahaan (Q). Nilai signifikan uji t variabel *leverage* adalah 0,318 atau lebih besar dari 0,05 maka hipotesis kedua ditolak.
3. Pengujian hipotesis profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Q). Nilai signifikansi uji t variabel profitabilitas adalah 0,004 atau lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis kedua diterima.

Pembahasan

Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

Variabel likuiditas didalam penelitian ini memiliki nilai rata – rata sebanyak 2,866 lebih tinggi dari 2 yang memberikan arti bahwa likuiditas perusahaan sektor makanan minuman tinggi[20]. Likuiditas yang baik mengindikasikan bahwa perusahaan tidak kesulitan dalam membayar hutang jangka pendek yang dimiliki perusahaan melalui aset lancar yang dimiliki perusahaan. Nilai mean nilai perusahaan menggunakan rasio Q adalah 2,018 yang tergolong tinggi atau tergolong overvalued tobins Q yang ideal adalah 1. Pada penelitian ini nilai signifikansi hubungan antara variabel likuiditas yang diprosikan CR dan nilai perusahaan yang diprosikan Q adalah 0,465 yang berarti tidak ada hubungan antara likuiditas perusahaan dan nilai perusahaan. Likuiditas perusahaan yang tinggi dianggap wajar oleh investor sehingga tidak menjadikan patokan investor untuk membeli saham pada perusahaan sektor ini.

Hasil dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Vilantika and Santoso [23] pada perusahaan LQ45 menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap nilai saham. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ndruru, et al. [30] yang meneliti pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2017 menghasilkan pengaruh likuiditas bernilai positif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan ini bisa dijelaskan dikarenakan adanya perbedaan periode penelitian dan jenis perusahaan sampel penelitian.

Beberapa penelitian yang memiliki hasil yang sama dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Aldi, et al. [3] yang memberikan kesimpulan pada perusahaan barang konsumsi pada tahun 2007-2018 tidak terdapat hubungan antara likuiditas dengan nilai perusahaan. Aldi, et al. [3] berpendapat bahwa investor enggan untuk menggunakan data likuiditas untuk membeli saham perusahaan disebabkan *Current Ratio* yang tinggi salah satunya dapat terjadi karena adanya piutang tak tertagih dan persediaan yang belum dijual oleh karena itu perusahaan nampak baik dan dalam kondisi yang likuid sehingga tidak dapat digunakan patokan pengambilan keputusan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Ferdila, et al. [8] memberikan hasil yang serupa dimana likuiditas tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan hal ini dikarenakan *current rasio* yang tinggi dapat diartikan terdapat banyaknya kas yang menganggur atau tidak produktif. Selain kedua penelitian tersebut terdapat beberapa penelitian yang telah memberikan hasil yang serupa yaitu penelitian yang sudah dilakukan Zujeny, et al. [31] pada perusahaan sub sektor semen periode 2016-2020 dan Rohmatulloh [6] pada perusahaan sub sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi periode 2017-2021.

Dengan tidak berpengaruhnya variabel likuiditas terhadap variabel nilai perusahaan dapat menunjukkan bahwa pada penelitian ini teori signaling tidak sesuai. Ketidaksesuai tersebut dikarenakan walaupun likuiditas perusahaan sektor makanan dan minuman memiliki likuiditas tinggi yang diharapkan investor meresponnya dengan membeli saham tersebut tetapi hal tersebut tidak terjadi. Investor enggan menggunakan data-data tersebut dikarenakan investor lebih memilih data yang berpengaruh langsung terhadap keuntungan perusahaan. Selain itu jika kita melihat periode pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini yang dilakukan pada masa-masa covid dan endemi dapat disimpulkan bahwa investor menilai wajar jika perusahaan memiliki likuiditas yang kurang baik dikarenakan kondisi ekonomi global yang tidak baik, sehingga data-data mengenai likuiditas tidak digunakan dalam pengambilan keputusan.

Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan

Leverage adalah ratio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan pinjamannya jika perusahaan mengalami kepailitan. Rata-rata DER pada perusahaan ini ialah 0,879 atau berada dibawah angka 1 atau 100% hal ini berarti perusahaan dalam kondisi yang baik. DER dibawah angka 1 berarti perusahaan mampu untuk mengganti /membayar seluruh hutangnya menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini nilai signifikansi hubungan antara variabel *leverage* dan nilai perusahaan ialah 0,318 yang berarti hipotesis ditolak atau dapat diartikan *leverage* tidak mempengaruhi nilai perusahaan. DER yang tinggi tidak direspon oleh investor untuk membeli saham perusahaan sektor makanan dan minuman. Alasan investor untuk tidak memakai DER dalam mengambil keputusan pada penelitian ini ialah penelitian ini ada pada periode covid dan endemi sehingga nilai DER yang dihasilkan perusahaan tidak bisa dijadikan acuan dalam menilai kesehatan perusahaan. DER yang rendah pada penelitian ini bisa timbul dengan beberapa skema salah satunya adalah melepas aset yang masih memiliki hutang yang besar, jika nilai DER yang kecil tersebut dihasilkan dengan skema ini tentulah tidak dapat menginterpresentasikan kemampuan finansial perusahaan. Investor akan cenderung memilih data laporan keuangan yang lain yang langsung berdampak pada tingkat pengembalian modal yaitu seperti data mengenai laba/profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aldi, et al. [3] yang memberikan hasil *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Valentini, et al. [9] yang meneliti di agricultural variabel *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wimidhati, et al. [32] pada perusahaan makanan dan minuman juga memngasilkan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil ini dikarenakan perbedaan tempat penelitan dan periode penelitian. Periode penelitian yang dilakukan peneliti ada di rentang pandemic covid yang dapat menjadi salah satu faktor pembeda dengan penelitian sebelumnya.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan , Prasetya and Musdholifah [33] menyatakan bahwa investor kurang tertarik untuk memperhatikan besar kecilnya pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan akan tetapi investor lebih tertarik menilai seberapa besar efektifitas dalam meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang memiliki kesimpulan yang serupa yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ardian and Wahyudi [11] serta penelitian yang dilakukan oleh yang memiliki hasil *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian hipotesis kedua ini tidak mendukung teori signaling teori signaling berpendapat jika DER yang tinggi seharusnya direspon investor untuk menjual sahamnya sehingga nilai perusahaan turun. Perbedaan dengan teori signaling ini bisa terjadi dikarenakan investor memahami resiko kebangkrutan yang mungkin terjadi di kemudian hari akan tetapi investor lebih memilih untuk menggunakan variabel lain dalam memutuskan pembelian dan penjualan saham.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Proksi pengukuran rasio pada penelitian ini diwakili oleh ROA, rata-rata ROA dalam penelitian ini bernilai positif menggambarkan rata-rata perusahaan sektor makanan dan minuman pada periode pengamatan mengalami laba. Hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan dalam penelitian ini memiliki signifikansi 0,004 dan beta 2,212 yang dapat diartikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan jadi semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan semakin tinggi pula nilai perusahaan sebaliknya semakin rendah nilai profitabilitas perusahaan maka semakin rendah pula nilai perusahaan. Pada penelitian ini rata-rata perusahaan adalah 0,085 dan bernilai positif mengartikan bahwa periode pengamatan ini perusahaan sektor makan dan minuman menghasilkan laba yang kecil akan tetapi dengan adanya hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan mengindikasikan bahwa investor tetap menggunakan data profitabilitas untuk menentukan keputusan investor dalam menanamkan modal. Investor menilai bahwa laba perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang kecil masih lebih baik dibandingkan sektor lain sehingga investor lebih memilih untuk menginvestasikan uangnya pada sektor ini. Keputusan ini sangat wajar jika dianalisis lebih lanjut bahwa sektor makanan dan minuman relatif lebih aman dibandingkan sektor lain seperti sektor property atau manufaktur secara keseluruhan.

Beberapa penelitian yang memiliki hasil serupa dalam penelitian ini antara lain dari Valentini, et al. [9] yang meneliti pada perusahaan agricultural pada tahun 2020-2022 serta penelitian dari Tanjung and Fuadati [4] yang meneliti pada perusahaan sektor semen. Lebih lanjut Tanjung and Fuadati [4] menyatakan bahwa laba perusahaan dapat memberikan rangsangan kepada investor untuk merespon dengan membeli saham perusahaan yang pada

akhirnya menaikkan nilai perusahaan. Respon tersebut sesuai dengan teori signaling dimana teori tersebut menyatakan bahwa data perusahaan merupakan sumber data yang akan direspon dan ditanggapi oleh investor. Data profitabilitas memberikan acuan dan memberikan harapan kepada investor untuk dapat memberikan return di masa datang [18]. Investor suka dalam menggunakan data ROA dalam mengambil keputusan pembelian saham karena rasio tersebut mengukur sejauh mana efektifitas aset yang dimiliki oleh perusahaan [33]. ROA yang tinggi juga dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki tingkat keberlangsungan hidup yang baik [34]. Ketertarikan investor dalam membeli saham dengan menggunakan ROA pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Borges and Wulandari [12] serta penelitian Rohmatulloh [6] yang menghasilkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini ingin mengkonfirmasi teori signaling dengan menggunakan variabel likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap variabel nilai perusahaan. Hasilnya likuiditas memiliki signifikansi 0,465 dan beta -0,036 berarti likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Leverage memiliki signifikansi 0,318 dan beta -0,074 berarti leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas memiliki signifikansi 0,004 dan beta 2,212 berarti profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Implikasi teoritis terhadap penelitian ini ialah penelitian ini mengkonfirmasi adanya teori signaling pada variabel profitabilitas akan tetapi tidak pada variabel likuiditas dan leverage. Implikasi praktik pada penelitian ini adalah pada periode pengamatan investor cenderung akan menggunakan data-data yang berkaitan dengan profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan data yang berkaitan dengan hutang dan kelancaran aset perusahaan. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain agar penelitian lebih luas dan komperhensif serta dapat menggunakan objek lain untuk memperkaya ilmu dan wawasan.

VI. UCAPAN TERIMAKASIH

Puji Syukur kepada Allah SWT atas karunia serta hidahnya saya berhasil menyelesaikan artikel. Terimakasih kepada orangtua, dan kakak saya yang selalu mensupport dalam menyusun penelitian. Serta kepada seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satupersatu.

REFERENSI

- [1] A. n. Yahya. (2023, 20 Mei 2024). *Kilas Balik Covid-19 di Indonesia, dari Pandemi yang Kini Masuk Endemi*. Available: <https://nasional.kompas.com/read/2023/06/22/05120081/kilas-balik-covid-19-di-indonesia-dari-pandemi-yang-kini-masuk-endemi?page=all>
- [2] V. Evandarius, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Bursa Saham Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, vol. Vol. 7 No. 1, 2023, 2023.
- [3] M. F. Aldi, Erlina, and K. Amalia, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2018," *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, vol. Volume 4 Nomor 1 Juni 2020 2020.
- [4] Y. R. Tanjung and S. R. Fuadati, "Pengaruh likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sub sektor semen yang terdaftar di bei," *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, vol. 9, 2020.
- [5] R. N. Widhiastuti and S. Anggraini, "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Aktvitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015 – 2018," *Jurnal Kompleksitas*, 2020.
- [6] A. Rohmatulloh, "Pengaruh likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas melalui kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi," *Ilmu Manajemen*, vol. Volume 11 Nomor 3, 2023.

- [7] H. Setyadi and J. Iskak, "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, vol. Vol.2 Edisi Oktober 2020 : 1763 - 1771, 2022.
- [8] F. Ferdila, I. Mustika, and S. Martina, "Pengaruh Firm Size, Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, vol. 7, pp. 3274-3284, 2023.
- [9] V. Valentini, A. P. Putri, C. Celia, and D. C. Ovami, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Agricultural Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)," *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, vol. 5, pp. 4277-4286, 2024.
- [10] S. H. Mahmood, "The Effect Of Financial Leverage On Dividend Payout Ratio: An Applied Study For Industrial Companies Listed On The Qatar Stock Exchange," *World Economics and Finance Bulletin*, vol. 27, pp. 1-11, 2023.
- [11] V. Ardian and I. Wahyudi, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Corporate Social Responsibility," *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran dan Penelitian Mahasiswa*, vol. 5, pp. 212-236, 2023.
- [12] D. R. Borges and I. Wulandari, "Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan," *Journal of Comprehensive Science*, vol. Vol. 2 No. 7 Juli 2023, 2023.
- [13] A. R. Y. Pratama, D. Prapanca, and S. Sriyono, "Return On Asset (ROA), Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)," *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, vol. 5, pp. 5755-5769, 2024.
- [14] D. P. S. Putri, "Dampak Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Industri Manufaktur Bidang Makanan dan Minuman di Indonesia," *Prosiding SENANTIAS: Seminar Nasional Hasil Penelitian dan PkM*, vol. Vol. 5, No. 1, April 2024, 2024.
- [15] R. C. J. Sianipar, P. A. Kotel, and A. P. Pratama, "Kinerja Industri Manufaktur pada Masa Pandemi Covid-19," *Parahyanan Economic Development Review*, vol. 2, pp. 16-28, 2023.
- [16] R. D. A. Pagiling, G. Pagalung, and D. Darmawati, "Dampak pandemi covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia," *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, vol. 1, pp. 1173-1182, 2023.
- [17] E. O. Zahro, A. N. Hidayati, and M. A. F. Habib, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018," *Jurnal Sinar Manajemen*, vol. 9, pp. 315-324, 2022.
- [18] M. Fitri and C. Sabana, "Pengaruh likuiditas, leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)," *Unikal National Conference*, 2022.
- [19] R. Nadia, P. P. Midiastuty, E. Suranta, and D. A. Putra, "The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage, Dividend Policy and Foreign Ownership on Firm Value," *Ilomata International Journal of Management*, vol. 4, pp. 663-677, 2023.
- [20] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- [21] D. Natalia and L. Santioso, "Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei," *Jurnal Paradigma Akuntansi*, vol. 6, pp. 611-621, 2024.
- [22] R. R. Eyrangga, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate," *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, vol. Volume 9, Nomor 7, Juli 2020, 2020.
- [23] E. Vilantika and R. A. Santoso, "Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol: Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan," in *UMMagelang Conference Series*, 2022, pp. 119-129.
- [24] R. Hasanah and S. Handini, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021," *Soetomo Management Review*, vol. Volume 2, Nomor 1, pp. Hal 82-96, 2023.

- [25] N. P. Herdiani, T. Badina, and R. Rosiana, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance dan Sales Growth Terhadap Nilai Perusahaan," *Akuntansi dan Manajemen*, vol. Vol. 16, No. 2, 2021.
- [26] R. Febriani, "Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening," *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, vol. 3, pp. 216-245, 2020.
- [27] P. A. E. Rossa, A. A. P. G. B. A. Susandya, and N. N. A. Suryandari, "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Perbankan di BEI 2019-2021," *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, vol. Vol. 5, No. 1 Februari 2023, 88-99, 2023.
- [28] M. W. Khasbulloh and M. A. A. Qusaeri, "Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Minfo Polgan*, vol. 12, pp. 1186-1200, 2023.
- [29] S. A. Wicaksono, N. F. Asyik, and W. Wahidahwati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak," *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, vol. 7, pp. 350-367, 2023.
- [30] M. Ndruru, P. B. Silaban, J. Sihaloho, K. M. Manurung, and T. T. U. Sipahutar, "Pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur Tahun 2015-2017," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, vol. 4, pp. 390-405, 2020.
- [31] K. F. Zujeny, I. Andriyani, M. Zanariah, and L. Nargis, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Subsektor Semen Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020," *Jurnal Ekombis Review*, vol. Vol. 10 No. 2, 2022.
- [32] A. Wimidhati, I. Indarti, and W. A. Adnanti, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2015-2018," *Jurnal Ilmiah Aset*, vol. 23, pp. 109-119, 2021.
- [33] A. W. Prasetya and Musdholifah, "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Yang Di Moderasi Oleh Kebijakan Dividen," *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol. Volume 8 Nomor 4, 2020.
- [34] A. D. V. P. E. Setiawan, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, vol. Volume 15, Nomor 2, Mei 2024, 2024.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.